

STRATEGI DAYA SAING PADA MIS NURUL WAHIDAH PADANGIN KALIMANTAN SELATAN

Harlis Setiyowati

Universitas Pradita

harlis.setiyowati@pradita.ac.id

Firdaus

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

ampuh53@gmail.com

Gazali Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) Rakha Amuntai

gazalirahman862@gmail.com

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Wahidah Padangin merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dalam meningkatkan daya saing. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian bahwa Pihak Sekolah menggunakan strategi melalui sistem pendidikan Islam dalam berbagai aspek, seperti membekali mata pelajaran yang selaras dengan kurikulum, juga kurikulum khusus untuk memperkuat karakter seperti rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, seni membaca Quran dan tahfidz Quran. Selain menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam di desa Padangin sehingga menjadikan brand image. Kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dirancang sesuai dengan harapan orangtua, masyarakat dan komite madrasah. Kepercayaan orangtua terhadap Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan berpengaruh terhadap tingginya animo masyarakat. Sarannya perlu penguatan Pendidikan Bela Negara pada peran mata pelajaran Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik.

Kata kunci : Animo Masyarakat, Brand Image, Strategi Daya Saing.

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah Private (MIS) Nurul Wahidah Padangin is an educational institution under the auspices of the Ministry of Religion. Basic education plays an important role in shaping the personality of students. The research aims to identify strategies to increase competitiveness. This type of research uses descriptive qualitative methods through interviews with informants, namely principals, teachers, parents of students and the surrounding community. The results of the study show that the school uses a strategy through the Islamic education system in various aspects, such as providing subjects that are in line with the curriculum, as well as a special curriculum to strengthen characters such as the routine of dhuha prayer and dhuha prayer in congregation, the art of reading the Koran and tahfidz Quran. In addition to being the only Islamic educational institution in Padangin village, it creates a brand image. Learning activities and extra-curricular activities are designed according to the expectations of parents, the community and the madrasa committee. Parents' trust in Madrasahs as educational institutions has an effect on the high public interest. The suggestion is that it is necessary to strengthen State Defense Education on the role of Citizenship subjects in building the character of students.

Keywords: Public Interest, Brand Image, Competitive Strategy.

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan madrasah meningkat secara bertahap dari waktu ke waktu. Kurikulum madrasah tahun 80-an dan 90-an hanya mengajarkan mata pelajaran berbasis agama seperti Quran, kitab suci, fiqih dan aqidah akhlak. Namun, di era ini madrasah juga memiliki kesamaan kurikulum yang mengacu pada peraturan Kemendikbud dan Kemenag. Kata Madrasah di Indonesia disamakan dengan kata sekolah Islam.¹

Pendidikan adalah proses menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang masih memiliki banyak masalah besar dalam dunia pendidikan. Indonesia sendiri memiliki tujuan utama pendidikan yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” sehingga harus menjadi fokus pembangunan dan budaya bangsa. Namun yang kita rasakan sekarang adalah kualitas pendidikan dengan kasus keterlambatan digitalisasi pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan juga menghambat penyediaan sumber daya manusia dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjamin pembangunan negara di berbagai bidang.²

Dalam proses pengembangan kapasitas intelektual dan spiritual siswa, proses tumbuh kembang sebagai individu yang mandiri, proses tumbuh sebagai entitas sosial, belajar bagaimana hidup untuk beradaptasi dengan perubahan yang berbeda dan meningkatkan kreativitas merupakan cita-cita yang diharapkan dalam sebuah proses pendidikan. Jika pada jenjang MI/SD kualitas pendidikannya sudah buruk, maka kemungkinan besar kualitas pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak jauh berbeda.³

Penelitian ini berada di Desa Padangin. Menurut keterangan masyarakat sekitar pada kondisi tahun 2000 siswa yang ada di MIS Nurul Wahidah lebih sedikit karena orangtua lebih suka menyekolahkan anak mereka ke SD (Sekolah Dasar) negeri dibandingkan harus menyekolahkan anak mereka ke Madrasah karena statusnya sebagai sekolah swasta. Akan tetapi dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah siswa yang cukup signifikan dan didasari atas pemahaman masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan Islam yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Hal ini pula lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi Madrasah

¹ Muhammad Nasir, “Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 11, No. 24 (2017): 2. Lihat juga Almu’tasim, Amru. “Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius Uin Maulana Malik Ibrahim Malang).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (Desember 2016).

² Nur Tanfidiyah, “Pengembangan Peraturan Kelas Sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Min Yogyakarta I,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, No. 2 (2017): 292. Lihat juga Islamiah, Nur Wahdaniah Ijatul, Dan Dkk. “Analisis Kebijakan Zonasi: Terampasnya Hak Sekolah Dan Hak Siswa Dalam Pendidika.” *Jurnal Pendidikan* 30, No. 2 (Juli 2021).

³ Aji Sofanudin, “Jalur Peningkatan Mutu Madrasah Di Jawa Tengah: Problem Dan Solusi,” 2021, 3. Lihat juga Maya, Rahendra, Dan Iko Lesmana. “Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam.” *Islamic Management* 01, No. 01 (2018).

Ibtidaiyah Swasta Nurul Wahidah Padangin dalam membangun citra dirinya sehingga berkembang semakin maju dan diminati oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan dikriptif. Informasi yang diperoleh dari informan digunakan apa adanya. Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk verbal maupun tertulis dari informan dan aktor yang diamati.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Wahidah yang beralamat di desa Padangin kecamatan Muara Harus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Padangin. Pada tahun 2000an madrasah ini berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, telah berkembang secara signifikan dan telah mampu membuktikan dirinya sebagai madrasah yang unggul dan kompetitif. .

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *reduksi data, display data dan verifikasi data* sehingga bisa diambil kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MI Nurul Wahidah Padangin

Nama Sekolah MIS Nurul Wahidah Padangin, Provinsi Kalimantan Selatan Kecamatan Muara Harus. Madrasah ini didirikan sejak tahun 1977.

Visi, Misi Dan Tujuan MI Nurul Wahidah Padangin

a. Visi

- Terwujudnya Madrasah yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

b. Misi

- Memperdalam Materi Keagamaan Selain Materi Pokok melalui Kegiatan.
- Praktek Keagamaan secara Rutin dan Berkesinambungan.
- Memperdalam Materi Umum agar Lebih Efektif dan Efesian.

Gambaran Umum Sarana Dan Prasarana MI Nurul Wahidah Padangin

a. Jumlah dan kondisi bangunan

No.	Jumlah dan Kondisi Bangunan	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	6	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet/ WC Guru	1	Baik
7.	Toilet/ WC Siswa	2	Baik
8.	Tempat Parkir	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10.	Sarana air bersih	1	Baik
11.	Ruang dapur	1	Baik
12.	Tempat Wudhu	1	Baik

Salah satu strategi MIS Nurul Wahidah dalam meningkatkan kepercayaan terhadap marasah adalah dengan pembinaan budaya religi yang rutin dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra. Pembinaan budaya religi di madrasah ini dilakukan dengan tiga cara: berdakwah, mengamalkan dan pembiasaan. Budaya madrasah yang dibangun tentunya memiliki tujuan tersendiri, yaitu membantu membimbing siswa agar dapat membentuk karakternya menjadi lebih baik, tentunya dengan mendorong siswa untuk maju menjadi dewasa dan berakhlak mulia. Membangun budaya religius di lembaga pendidikan membutuhkan kerja sama seluruh anggota lembaga itu, mulai dari kepala madrasah yang merupakan pimpinan, guru, staf, dan siswa. Seluruh masyarakat madrasah akan menentukan keberhasilan dalam membangun budaya religius.⁴

Menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam di desa Padangin MIS Nurul wahidah merupakan kesempatan istimewa di era globalisasi sekarang ini, para orang tua tentunya mendambakan sebuah pendidikan yang dapat menyampaikan nilai-nilai agama yang kuat bagi anak-anaknya. Jadi tinggal bagaimana manajemen MIS Nurul wahidah memanfaatkan peluang tersebut. MIS Nurul Wahidah tentunya memiliki kelebihan dalam mempertahankan eksistensinya. Yaitu dengan dibuatnya program untuk membentuk karakter siswa yang religius untuk melatih

⁴ Barnawi Barnawi Dan Dkk, "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet-Mojokerto," *Arruzz Media*, T.T., 45. Lihat juga Mulyadi, Edi. "Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah Di Jawa Tengah." *JURNAL KEPENDIDIKAN* 6, No. 1 (JUNI 2018). Lihat juga Wibowo, Adi. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 3, No. 2 (2020).

siswa. Selain membekali mata pelajaran yang selaras dengan kurikulum MIS Nurul Wahidah, juga memberikan kurikulum khusus untuk memperkuat karakter seperti rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, seni membaca Quran dan tahfidz Quran.

Kepala madrasah ibu HJ. Wasliyah, S.Pd.I menjelaskan, berdasarkan cerita lulusan MIS Nurul Wahidah, sebagian besar setelah lulus dari MIS Nurul Wahidah mereka melanjutkan ke pesantren. Karena itu program kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang rajin beribadah dan bermoral tinggi. Ibu kepala Madrasah menyatakan bahwa untuk bermasyarakat anak-anak ini perlu pendidikan yang bagus, karena orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada madrasah. Hal ini didasari pula ketidakmampuan orangtua secara khusus mengajarkan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama sehingga madrasah berupaya semaksimal mungkin merancang dan menerapkan kurikulum yang tidak hanya membangun kognitif anak melainkan juga berupaya untuk membentuk karakter siswa yang islami.

Di MIS Nurul Wahidah ini kata beliau mempunyai strategi dalam mendidikan agar religius sekaligus mengasah bakat mereka yaitu dengan adanya kegiatan yang dinamakan *muhadharah* yang kegiatannya dilaksanakan di luar jam pelajaran dan diikuti dengan kegiatan pengembangan bakat yang lain seperti puisi, *azan*, *naghmah*, pidato, pantun dan *sholawatan*. Pada hari Jum'at juga dilakukannya kegiatan Membaca surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk secara berjama'ah dan kemudian dilanjutkan dengan *tahlilan* secara bersama-sama.

Dengan adanya kegiatan seperti ini anak-anak diharapkan mampu ikut kegiatan keagamaan di dalam masyarakat dan ini terbukti bahwa anak-anak yang sekolah di MIS Nurul Wahidah ini mampu mengamalkan apa yang diajarkan karena sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari di madrasah.

Beberapa responden (inisial MA, MN dan AI) mengatakan bahwa alasan mereka untuk menyekolahkan anak mereka ke MIS Nurul Wahidah ini karena sekolah bernuansa Islami dan pendidikan agamanya lebih banyak dari pada di SD, dan juga karena di MIS Nurul Wahidah ini lebih banyak siswanya jadi untuk melihat daya saing anak.

Tentang tanggapan masyarakat dengan ada sekolah MIS Nurul Wahidah mereka rata-rata sangat memuji karena jauh berbanding terbalik dengan bakat anak-anak siswa dari sekolah dasar yang ada di sekitar mereka. Salah satu yang mereka lihat perbedaan karakternya yaitu kalau siswa MIS Nurul Wahidah ini pergi ke acara selamatan mereka benar-benar mengikuti kegiatan keagamaan seperti pembacaan surat yasin dan tahlilan, sedangkan anak-anak yang sekolah di sekolah dasar asyik bermain dan berbicara ketika kegiatan berlangsung, bacaan *tajwidnya* juga sudah cukup bagus sehingga hal ini juga memotivasi orangtua untuk bisa membimbing anak-anak mereka agar berkembang lebih baik.

Strategi promosi atau yang sekarang lebih dikenal dengan *brand image* merupakan Langkah pasti yang harus dirancang dan dikembangkan oleh madrasah agar mendapatkan kepercayaan orangtua siswa dalam menitipkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan.⁵ Ada juga strategi madrasah untuk menyampaikan informasi tentang keberadaan madrasah, seperti membuat video pendek madrasah, membuat brosur dan spanduk. Diharapkan dengan melihat video, brosur dan spanduk yang menarik orang tua akan tertarik ke madrasah. Hal ini pula telah dilakukan oleh madrasah dengan membuat berbagai video kegiatan madrasah yang menarik dan disosialisasikan melalui media sosial. Video kegiatan ini tidak hanya menjadi media pengenalan madrasah saja akan tetapi juga menjadi media informasi kepada masyarakat tentang ragam kegiatan yang sudah dilakukan oleh madrasah.

Strategi lain yang dikembangkan oleh madrasah adalah dengan bekerjasama dengan *tutuha kampung* atau da'i tempatan untuk bisa mensosialisasikan keberadaan madrasah dan mengedukasi masyarakat untuk bisa menitipkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Islam. Selain itu, madrasah juga menjadwalkan para da'I / ulama sekitar madrasah untuk memberikan ceramah agama maupun kajian-kajian agama untuk menambah pengetahuan siswa terhadap ilmu agama dan kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada *moment* tertentu seperti peringatan hari besar agama maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Kelemahan MIS Nurul wahidah dalam meningkatkan animo masyarakat yang *pertama* ; madrasah berada sangat dekat dengan jalan maka dari itu orang tua khawatir terjadi yang tidak diinginkan terhadap anak mereka. Dari sini madrasah mulai memperbaiki atau berbenah dengan memberikan layanan keamanan di jalan dengan menempatkan petugas khusus dalam mengatur alur lalu lintas. Yang *kedua* musholla yang tidak tersedia di lingkungan madrasah sehingga siswa dan guru Ketika akan mengerjakan shalat Zhuhur berjamaah terpaksa harus keluar dari lingkungan sekolah untuk menuju ke Masjid yang ada di dekat madrasah.. Yang *ketiga* lahan parkir yang tidak ada sehingga anak-anak parkir di bahu jalan. Terkait hal tersebut kepala sekolah dan para guru telah mengupayakan dalam menangani hal tersebut.

KESIMPULAN

Madrasah dan isu tentang *brand image* madrasah menjadi semakin marak dalam beberapa tahun belakangan ini yang didasari atas meningkatnya daya saing madrasah dalam geliat pendidikan di Indonesia. Animo masyarakat pun untuk menitipkan pendidikan anak-anak mereka di madrasah semakin meningkat dalam beberapa tahun belakangan ini sehingga “memaksa” madrasah untuk bisa semakin meningkatkan kualitas pendidikannya. Strategi yang dikembangkan oleh madrasah

⁵ Aji Sofanudin, “Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah Di Jawa Tengah,” *Jurnal Nadwa* 6, No. 1 (Mei 2012): 94.

untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka adalah dengan merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi secara cermat dan berkala segala kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan yaitu kegiatan *muhadharah*, seni baca Quran, kajian-kajian keagamaan, amaliah kemasyarakatan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk bersosialisasi di masyarakat nantinya. Selain itu, madrasah juga menjalin komunikasi aktif dengan *tutuha kampung*, ulama tempatan dan tokoh masyarakat untuk bisa mensosialisasikan kegiatan madrasah di masyarakat. Madrasah juga mengembangkan media informasi berbasis digital yang diharapkan bisa memenuhi keinginan orangtua tentang informasi di madrasah dan juga bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Saran perlunya menekankan Pendidikan Bela Negara pada mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) dalam mengembangkan sikap dan karakter di lingkungan sekolah. Peserta didik diajak untuk memahami mengenai pengertian, makna, dan tujuan serta urgensi PKn. Dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membangun karakter peserta didik. (Setiyowati, H., & Akbariani, N. V., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Almu'tasim, Amru. "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (Desember 2016).
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pt. Indahjaya Adipratama, 2009.
- Barnawi, Barnawi, Dan Dkk. "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet-Mojokerto." *Arruzz Media*, T.T.
- Islamiah, Nur Wahdaniah Ijatul, Dan Dkk. "Analisis Kebijakan Zonasi: Terampasnya Hak Sekolah Dan Hak Siswa Dalam Pendidika." *Jurnal Pendidikan* 30, No. 2 (Juli 2021).
- Maya, Rahendra, Dan Iko Lesmana. "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam." *Islamic Management* 01, No. 01 (2018).
- Mulyadi, Edi. "Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah Di Jawa Tengah." *JURNAL KEPENDIDIKAN* 6, No. 1 (JUNI 2018).
- Nasir, Muhammad. "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 11, No. 24 (2017).
- Sofanudin, Aji. "Jalur Peningkatan Mutu Madrasah Di Jawa Tengah: Problem Dan Solusi," 2021.
- . "Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah Di Jawa Tengah." *Jurnal Nadwa* 6, No. 1 (Mei 2012).
- Setiyowati, H., & Akbariani, N. V. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Bela Negara Terhadap Ancaman Nyata Ke Depan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 212-221.
- Tanfidiyah, Nur. "Pengembangan Peraturan Kelas Sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Min Yogyakarta I." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, No. 2 (2017).

Harlis Setiyowati, Firdaus, Gazali Rahman : Strategi Daya Saing Pada MIS Nurul Wahidah Padangin Kalimantan Selatan

Wibowo, Adi. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 3, No. 2 (2020).